

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang rumusan masalah yang diajukan yaitu “Efektivitas Penyelenggaraan Diklat Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Pegawai (Studi Kasus pada Pusdiklat Teknologi Mineral dan Batubara, di Bandung)”. Secara umum penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap dan pandangan-pandangan. Menurut Natzir (2003:63) “deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh, diharapkan dapat menemukan kecenderungan dan kemungkinan berbagai pelaksanaan diklat yang efektif, sehingga program diklat dapat menjadi solusi bagi masalah kemampuan profesional pegawai yang disebabkan karena belum memiliki kompetensi sesuai harapan / tuntutan jabatan.



Efektivitas penyelenggaraan Diklat Berbasis Kompetensi dapat digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) “Metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati...”. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) berkaitan dengan sifat unik dari realitas sosial dan tingkah laku manusia serta bertujuan untuk meliputi peristiwa dan kejadian yang menarik perhatian peneliti di dalam lingkungan masyarakat dengan tanpa adanya manipulasi. Kirk dan Miller (1986:9) dalam Komaruddin S (2005:314) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berkaitan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Lebih lanjut Komaruddin S (2005:314), menjelaskan:

Pengamatan terhadap ‘manusia dalam kawasannya sendiri’ mengandung arti bahwa penelitian kualitatif bekerja dengan tetap mempertahankan isi dan bentuk perilaku manusia dan menganalisis kualitasnya, bukan mengubahnya hingga menjadi entitas kuantitatif.

Lima sifat penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1990:33–37):

1. Riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dan perisetnya;
2. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif: data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar daripada angka; laporan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari data sebagai ilustrasi dan untuk memberikan dukungan atas apa yang disajikan; data itu meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, dan catatan-catatan resmi lainnya;
3. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata;
4. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif;
5. ”Makna” merupakan soal essential untuk ancangan kualitatif.

Merriam (1988) dalam Creswell (1994:145) menyatakan ada enam asumsi mengenai penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Qualitative researcher are concerned primarily with process, rather than outcomes or products; 2. Qualitative researcher are interested in meaning – how people make sense of their lives, experiences, and their structures of the world; 3. The qualitative researcher is the primary instrument for data collection and analysis. Data are mediated through this human instrument, rather than through inventories, questionnaires, or machines; 4. Qualitative research involves fieldwork. The researcher physically goes to the people, setting site, or institution to observe or record behavior in its natural setting; 5. Qualitative research is descriptive in that the researcher is interested in process, meaning, and understanding gained through word or pictures; 6. The process of qualitative research is inductive in that the researcher builds abstraction, concepts, hypotheses, and theories from details.

Lincoln dan Guba dalam Lexi J. Moleong (1997:4-8) juga mengemukakan berbagai karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Penelitian Kualitatif mempunyai latar alamiah atau natural setting; peneliti mengumpulkan data dalam situasi lapangan secara wajar untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya, karena itu hanya peneliti sendiri yang dapat memaknai, memahami dan merasakan situasi yang sebenarnya serta dapat menyelami nilai yang terkandung dari ucapan, ungkapan dan situasi yang ada; 2. Dalam penelitian ini manusia merupakan alat atau instrumen penelitian; 3. Analisis data secara induktif; yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang dijumpai di lapangan; 4. Pemberian makna (meaning) merupakan sasaran utama untuk memahami situasi; 5. Laporan bersifat deskriptif; 6. Data umumnya bersifat kualitatif yang kaya tentang apa yang diteliti. Meskipun diperoleh data kuantitatif seperti angka-angka, namun perlu diinterpretasikan secara kualitatif yaitu nilai yang terkandung dalam angka-angka tersebut; 7. Lebih mementingkan proses daripada hasil; 8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian; 9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data desain yang bersifat sementara; 10. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Sedangkan Komaruddin S (2005:227-229), menyimpulkan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan di atas menjadi:



1. Latar alamiah merupakan sumber data langsung dan merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif;
2. Data kualitatif dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk kata-kata;
3. Peneliti kualitatif mempunyai kepedulian dengan proses dan sekaligus juga mempunyai kepedulian dengan produknya;
4. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis data yang mereka peroleh dengan cara induktif; dan
5. Perhatian utama peneliti kualitatif adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana orang, dalam kehidupan mereka, dapat dimengerti.

Dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini :

1. Peneliti akan secara langsung berhubungan dengan sumber data untuk melakukan pengamatan dan turut berpartisipasi, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih mendalam, lebih banyak dan lebih terinci, sebagaimana dikemukakan oleh M.Q Patton dalam Nasution (1996:60) bahwa "*Participant observation is the most comprehensive of all types research strategies*";
2. Untuk karakteristik penelitian kualitatif yang kedua, dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun data yang mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman audio, buku harian, komentar pribadi, memo, arsip resmi, bagian-bagian dalam buku teks dan segala sesuatu yang dapat menyalurkan kata-kata atau tindakan orang yang sebenarnya;
3. Berdasarkan pada karakter ketiga, peneliti akan mengobservasi mengenai bagaimana proses penyelenggaraan diklat berbasis kompetensi itu dalam meningkatkan kemampuan profesional pegawai;
4. Merujuk pada karakteristik keempat, dalam menganalisis data peneliti menggunakan data-data yang telah didapatkan dari hasil pengumpulan data dan hasil pengamatan peneliti melalui observasi;
5. Untuk karakteristik terakhir komaruddin S (2005:229), menjelaskan bahwa "minat khusus yang harus dimiliki peneliti dalam penelitian ini, terletak pada perspektif subyek suatu kajian". Artinya, peneliti harus memfokuskan penelitian pada anggapan, motif, alasan, tujuan, dan nilai para partisipan secermat mungkin.

Penelitian ini juga merupakan studi kasus di Pusdiklat TMB, Bandung.

Penelitian studi kasus adalah suatu studi eksploratif dan analisis yang sangat mendetail dan intensif mengenai keadaan satu unit (kesatuan) sosial. Kesimpulan

yang ditarik dari penelitian ini, hanya berlaku bagi lembaga/organisasi yang diteliti saja. Dalam penelitian kualitatif, Lancy (1993) dalam Creswell (1994:11) mencatat studi kasus sebagai salah satu tradisi dari penelitian ilmu-ilmu sosial. Lebih lanjut, Merriam (1988) dan Yin (1989) dalam Creswell (1994:12) menyatakan studi kasus sebagai berikut:

In which the researcher explores a single entity or phenomenon ("the case") bounded by time and activity (a program, event, process, institution, or social group) and collects detailed information by using a variety of data collection procedures during a sustained periode of time.

Menurut pendapat tersebut, peneliti pada studi kasus menyelidiki suatu peristiwa atau kasus pada suatu waktu (suatu program, proses, lembaga, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi yang terperinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama jangka waktu tertentu.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Efektivitas Penyelenggaraan Diklat berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Pegawai (Studi Kasus pada Pusdiklat Teknologi Mineral dan Batubara, di Bandung), maka lokasi penelitian ini dilakukan di Pusdiklat Teknologi Mineral dan Batubara (Pusdiklat TMB) Jalan Jenderal Sudirman Nomor 623 Bandung. Objek yang diteliti dan di analisis dalam penelitian ini adalah proses penyelenggaraan diklat yang meliputi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh unit-unit kerja yang terkait dengan tahap perencanaan diklat, tahap pelaksanaan diklat, dan tahap evaluasi diklat. Sedangkan subjek yang diteliti dalam penelitian adalah para peserta diklat

yang sedang mengikuti program diklat yang diselenggarakan oleh Pusdiklat TMB, Widyaiswara, serta penyelenggara Diklat.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah karakteristik pertama dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan Komaruddin S (2005:227). Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (1996:12) sebagai berikut:

karakteristik yang khas dari penelitian kualitatif yaitu kedudukan peneliti sebagai alat dan metode penelitian yang digunakan. Artinya, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah *key instrument* atau alat peneliti utama, bahkan lebih dari itu kedudukan peneliti sebagai perencana, pengumpul, penganalisis dan penafsir data serta menjadi segalanya dalam proses penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland (1984) dalam buku Moleong (1997:19) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Data penelitian dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Data yang diperoleh berupa kata-kata lisan, pendapat, pandangan, keterangan, kesan, tanggapan, dan lainnya ini diperoleh dari subjek penelitian yang terdiri dari pegawai pada unit-unit kerja yang terkait dengan proses penyelenggaraan diklat yaitu para pegawai bidang penyelenggara diklat, pejabat fungsional widyaiswara, pengamat kelas, dan peserta yang mengikuti diklat di Pusdiklat TMB.

Keseluruhan data yang diperlukan terdiri atas dua bagian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dua sumber, yaitu dari subjek penelitian dan hasil observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian dokumen.

Dengan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari peserta diklat, para pejabat, pegawai dan pejabat fungsional yang terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diklat. Wawancara dalam penelitian ini sifatnya terbuka dan tidak terbatas, serta merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti secara langsung menyampaikan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif, Nasution (1996:54) mengemukakan bahwa:

Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur. Ia tidak menggunakan test standard atau instrument lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan orang yang diwawancarainya itu.

Jadi, dalam melaksanakan penelitian kualitatif digunakan metode wawancara yang tidak berstruktur dan lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap dan keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Berkaitan dengan masalah ini, Riyanto (1996:68) mengemukakan beberapa cara pencatatan wawancara, yaitu:

1) Pencatatan secara langsung, yaitu dengan mencatat pada saat wawancara dilakukan. 2) Pencatatan dari ingatan, yaitu pencatatan yang dilakukan setelah proses wawancara dengan mengandalkan daya ingatan interviewer; 3) Pencatatan dengan alat recording, yaitu dengan menggunakan bantuan alat perekam seperti tape recorder dan lain sebagainya; 4) Pencatatan dengan angka (*field rating*), yaitu mencatat hasil wawancara dengan angka-angka, misalnya setuju angka 3, kurang setuju angka 2, tidak setuju angka 1 dan sebagainya; dan 5) Pencatatan dengan kode (*field coding*), yaitu pencatatan dengan memberi kode, biasanya dengan huruf a,a,c,d dan seterusnya. Misalnya responden yang mengerti tentang apa yang ditanyakan diberi kode a.

Dari beberapa cara pencatatan yang dikemukakan di atas, penulis akan mencatat hasil wawancara yang dilakukan bersama informan secara langsung, dari hasil ingatan penulis, serta dari hasil rekaman wawancara.

b. Observasi

Selain wawancara, penulis juga melakukan pengamatan secara langsung (observasi). Menurut Nasution (1996:61) “partisipasi pengamat dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai tingkat, yaitu; partisipasi nihil, sedang, aktif dan partisipasi penuh”. Dalam penelitian ini, posisi peneliti berada pada partisipasi aktif dan penuh. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penyelenggaraan diklat yang meliputi aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi diklat.

Aktivitas perencanaan Diklat sebagaimana telah peneliti jelaskan pada bab dua meliputi aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh bidang penyelenggaraan diklat di Pusdiklat TMB serta bidang pengembangan diklat yang meliputi penyusunan kurikulum, penentuan Instruktur, pemilihan

metode dan media, seleksi peserta diklat, penentuan kriteria evaluasi diklat, dan lain-lain. Aktivitas pelaksanaan diklat meliputi kegiatan belajar mengajar (KBM), yaitu memonitoring proses KBM, serta memonitoring kinerja Instruktur/Widyaiswara dan panitia penyelenggara. Sedangkan observasi yang dilakukan pada aktivitas evaluasi meliputi aktivitas – aktivitas yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi di setiap penyelenggaraan diklat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Menurut Riyanto (1996:83), metode ini harus digunakan dengan beberapa alasan, yaitu:

- 1) Dokumen merupakan sumber yang stabil;
- 2) Berguna sebagai bukti untuk pengujian;
- 3) Sesuai untuk penelitian kualitatif;
- 4) Tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dalam teknik kajian isi; dan
- 5) Hasil pengkajian ini akan membuka sesuatu yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, sebagai data tambahan, penulis mempergunakan dokumen-dokumen berupa hasil penilaian akhir peserta diklat, rekapitulasi penilaian widyaiswara, dan evaluasi akhir peserta diklat terhadap program diklat yang diselenggarakan di Pusdiklat TMB.

D. Kebutuhan Data.

Data yang dibutuhkan dalam menganalisis efektivitas penyelenggaraan diklat berbasis kompetensi dalam meningkatkan kemampuan profesional pegawai

adalah: gambaran proses penyelenggaraan diklat yang diselenggarakan oleh Pusdiklat TMB, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan diklat di Pusdiklat TMB. Untuk memudahkan pengumpulan data, maka dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Prosedur Pengumpulan Data dan Informasi

No.	Komponen	Aspek yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data
1.	Perencanaan	a. Penentuan Peserta b. Penentuan tujuan dan sasaran spesifik c. Penyiapan Widyaiswara & Sarana Prasarana	W, O, D W, O, D W, O, D
2.	Pelaksanaan	a. Memonitoring proses KBM b. Memonitoring Kinerja Instruktur/Widyaiswara c. Memonitoring kinerja panitia penyelenggara	O, W, D O, W, D O, W, D
3.	Evaluasi	a. Peserta Diklat b. Program Diklat c. Widyaiswara/Instruktur	O, W, D O, W, D O, W, D
4.	Kendala & Upaya (Faktor penghambat & Pendukung)	a. Instruktur, b. Peserta, c. Materi (bahan), d. Metode, e. Lingkungan.	O, D, W O, D, W O, D O, O, D

Keterangan : D = Dokumentasi W = Wawancara O = Observasi

E. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh dalam penulisan tesis ini melalui lima tahap, sebagaimana dikemukakan oleh Suwama (1994:88-90) yaitu "tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap member check, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan penelitian". Langkah-langkah penelitian yang telah ditempuh sejalan dengan tahapan-tahapan tersebut, sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Dalam penelitian kualitatif, orientasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan studi pendahuluan melalui observasi, studi dokumentasi serta hasil wawancara tak berstruktur dengan widyaiswara di Pusdiklat TMB yang bertujuan untuk dapat menemukan fokus penelitian serta mempertajam paradigma penelitian.

Pada tahap ini telah dilakukan;

- a. Menyusun paradigma penelitian;
- b. Menentukan lapangan penelitian;
- c. Mengurus perizinan yang dikeluarkan oleh direktur program pascasarjana (pps) upi-bandung dengan nomor: 1171/j33.7/pp.03.06/2005 tertanggal 16 mei 2005 dan ditujukan kepada Kepala Pusdiklat Tambang Mineral dan Batubara di Jalan Jenderal Sudirman No. 623 Bandung;
- d. Melakukan observasi awal, studi dokumentasi serta melakukan wawancara tak berstruktur seputar pertanyaan umum mengenai proses penyelenggaraan diklat terhadap staff bidang penyelenggaraan diklat.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini akan dilakukan dalam rangka pengumpulan data yang lebih mendalam sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah disusun. Pengumpulan data ini akan dilakukan melalui (a) Observasi / pengamatan penuh; (b) studi dokumentasi; serta (c) wawancara.

3. Tahap “*Member Check*”

Cut Zahri Harun (2000:94) dalam disertasinya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “*Member Check* adalah tahap penelitian yang bertujuan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh dapat dijamin validitas dan reliabilitasnya.” Pengecekan data akan dilakukan dengan cara:

- a. menghubungi kembali nara sumber;
- b. meminta nara sumber untuk mengecek kembali hasil yang telah ditulis;
- c. triangulasi kepada responden atau nara sumber.

Menurut Nasution (1996:32) “*triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data”

Tahap *Member check* dan triangulasi penulis lakukan bersamaan dengan tahap eksplorasi dengan cara meminta nara sumber untuk mengecek kembali hasil yang telah ditulis, kemudian ditandatangani sebagai persetujuan yang bersangkutan atas hasil wawancara atau studi dokumentasi yang telah dituangkan penulis dalam bentuk tulisan.

4. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian, dan prosesnya terus-menerus, dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Oleh karena itu data-data yang diperoleh dipilih, dikategorikan, dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis. Dalam analisis data, teknik yang dipergunakan adalah teknik kualitatif. Nasution (1996:29) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam-macam cara dapat diikuti. Tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian.

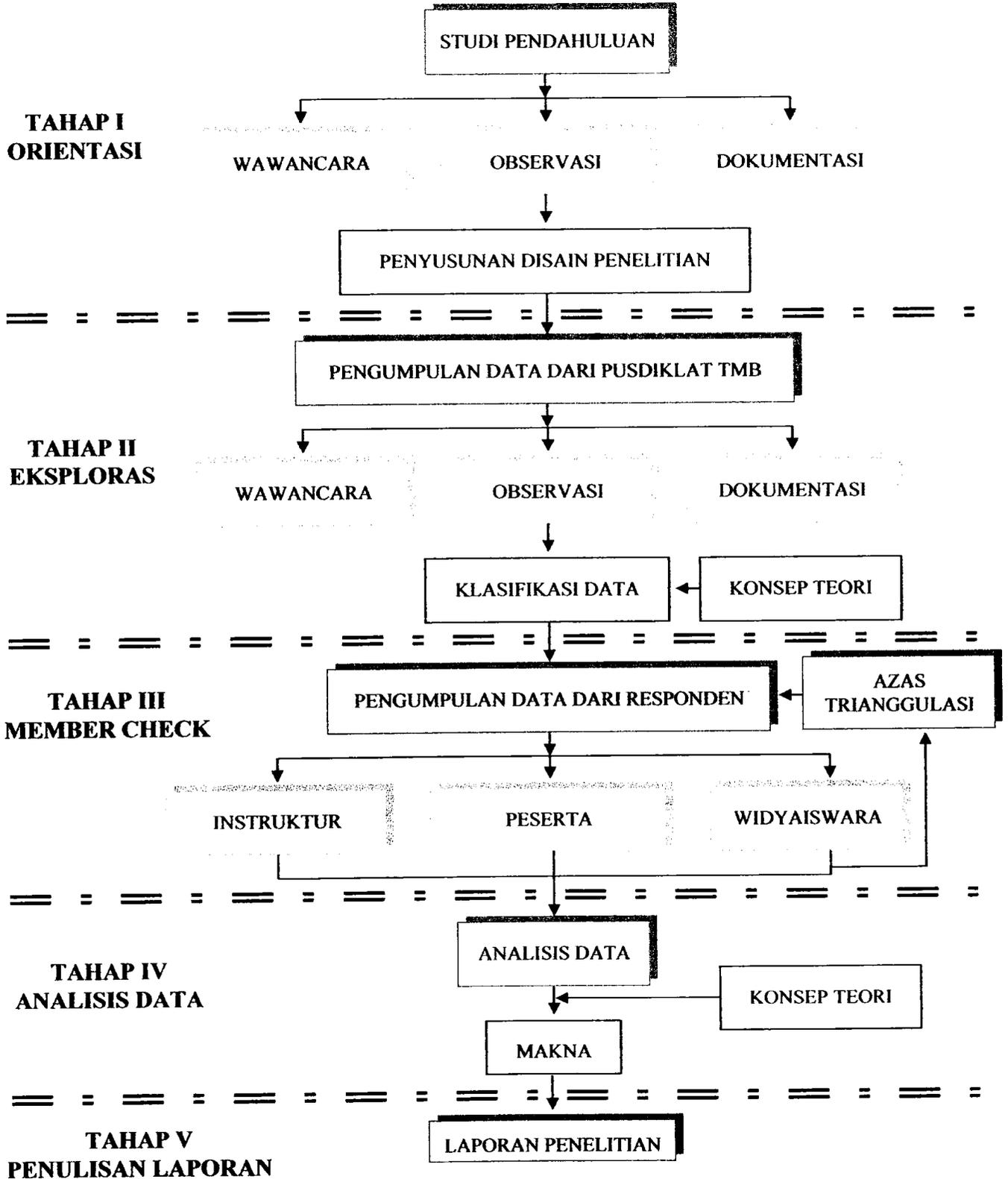
Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, Miles & Huberman (1984:23) sebagaimana dikutip oleh Cut Zahri Harun (2000; 106) dalam disertasinya, mengemukakan beberapa langkah analisis data kualitatif, yaitu: *"Data collection, data reduction, data display, and data conclusion: drawing verifying"*. Lebih lanjut, Cut Zahri Harun menjelaskannya sebagai berikut:

- a. **Data Collection**, atau koleksi data dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Untuk semua itu, peneliti akan membuat suatu catatan yang lengkap dan terperinci agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data tersebut.
- b. **Data Reduction**, atau reduksi data adalah mencatat kembali dalam bentuk laporan yang terperinci sambil mengoreksi kembali kelengkapan data tersebut.
- c. **Data Display**, adalah usaha melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian. Untuk itu dibuat dalam bentuk matrik, grafik, dan lain-lain.
- d. **Data Conclusion**, adalah konklusi data atau verifikasi yaitu usaha mencari pengertian dari data yang telah dikumpulkan untuk kegunaan analisis lebih lanjut.

5. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap penulisan laporan merupakan tahapan akhir dari penelitian ini. Penulisan ini merupakan hasil dari analisis data yang telah melalui tahapan-tahapan sebagaimana tersebut di atas. Laporan akan dibuat dalam lima bab yang dilengkapi dengan daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penulisan. Untuk lebih jelasnya, urutan tahap-tahap penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

TAHAP-TAHAP PENELITIAN



Gambar 3.1
Tahapan Penelitian

